

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia dalam membentuk watak bangsa menjadi masyarakat yang maju, adil, makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Selaras dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari tujuan di atas, tergambar bahwa iman merupakan pondasi bagi terbentuknya akhlak mulia, iman yang benar akan memancarkan perbuatan yang baik sehingga membentuk anak didik (siswa) yang sehat jasmani dan rohani, mendorong diri untuk terus menerus menimba ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan anak didik yang kreatif, mandiri untuk membangun suatu bangsa yang maju.

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan, sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan

---

<sup>1</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI 2006, h. 8-9.

derajat sosial anak bangsa, perlu bimbingan, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan madrasah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Petunjuk pentingnya bimbingan secara eksplisit ditegaskan dalam QS. As-sajadah ayat 5;

السَّجْدَةِ: ٥ )

Kata *yudabbiru* pada ayat di atas diambil dari kata *dabbara*, digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang telah terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa secara teoritis hakikat segala sesuatu yang ada di dunia ini perlu pengaturan. Dalam organisasi madrasah pengaturan ini diistilahkan dengan manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan usaha-usaha sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera, 2002), Vol. 11, h. 180

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar dan maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>6</sup> Pada tingkatan sekolah, sebagai salah satu herja sama dalam pendidikan misalnya, terdapat tujuan sekolah. Kerja sama dalam menyelenggarakan sekolah itu harus dibina sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah tersebut memberikan sumbangan maksimal.

---

<sup>3</sup><http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html?m=1> diakses 19 agustus 2014

<sup>4</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Sterategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. ke-1, h. 100

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Sterategi, dan Implimentasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-1&2, h.47

<sup>6</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 8

Kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai aspeknya ini dapat dipandang sebagai manajemen pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Dalam teori manajemen madrasah ada salah satu bidang manajemen yang tak kalah penting untuk diteliti yaitu manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan bagian dari garapan manajemen madrasah, manajemen madrasah meliputi: manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia/anggota, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus.<sup>8</sup>

Untuk mencapai tujuan manajemen kesiswaan tersebut, kepala madrasah, orang tua siswa, dewan guru, dan staf tata usaha serta memiliki peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, karena berhubungan langsung dengan siswa.

Secara praktek, Pelaksanaan manajemen Kesiswaan mencakup kegiatan-kegiatan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pengajaran siswa dan mutasi siswa. Penerimaan siswa meliputi pembentukan panitia, penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman, pendaftaran calon, menyediakan buku pendaftaran, penentuan calon yang diterima, dan waktu pendaftaran. Pembinaan siswa meliputi orientasi siswa, pencatatan siswa dalam buku induk, pencatatan siswa dalam buku klapper, mencatat kehadiran siswa, pembinaan disiplin siswa, pengelompokkan

---

<sup>7</sup>Suryosubroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 16

<sup>8</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), Cet. ke-1, h. 21

siswa, pembinaan siswa yang telah tamat belajar. Sedangkan yang berkaitan dengan pengajaran meliputi kegiatan intra kurikuler, dan kegiatan extra kurikuler.

Melihat pentingnya pengelolaan manajemen kesiswaan ini, penulis pada studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong menemukan adanya kegiatan yang berkenaan dengan manajemen kesiswaan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, TU, dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, alasan mendasar penetapan di sekolah ini baru-baru saja mengembangkan kegiatan intra kurikuler, dan kegiatan extra kurikuler.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Apabila sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal kreativitas di samping bermamfaat untuk mengembangkan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi.

Dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga ide-ide kaya yang

progresif dan divergen pada nantinya dapat bersaing dalam kompetisi global yang selalu berubah.<sup>9</sup>

Hal ini diduga karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang pendidikan pelaksana, pengalaman kerja, fasilitas kerja atau sarana prasarana dan dana yang tidak mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dan mengungkapkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan manajemen Kesiswaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di MAN Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

---

<sup>9</sup><http://disaf-casafa.blogspot.com/2011/11/manajemen-peserta-didik-html> diakses 19 agustus 2014

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan manajemen Kesiswaan di MAN Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Untuk bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan yang bertanggungjawab terhadap Pelaksanaan manajemen Kesiswaan.
2. Untuk bahan informasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan, khususnya bagi MAN Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
4. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dan memperkaya bahan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata laksana yang artinya penerapan atau pengejawantahan. Sedangkan

pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan keputusan, dsb).<sup>10</sup>

2. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu Madrasah.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah suatu proses usaha pengaturan, penataan pada semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa, mulai dari masuknya siswa sampai keluar dari madrasah yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar di madrasah secara efektif dan efisien dapat berjalan dengan tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul di atas adalah suatu penelitian tentang usaha menerapkan, mengelola, dan mengatur aktifitas siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. aktifitas tersebut meliputi penerimaan siswa baru, penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, pembentukan panitia, menyediakan formulir pendaftaran, pengumuman, pendaftaran calon, menyediakan buku pendaftaran, penentuan calon yang diterima, waktu pendaftaran, pembinaan siswa, orientasi siswa, mencatat kehadiran siswa, pembinaan disiplin, pengelompokkan, membina siswa yang telah tamat belajar (lulusan), pengajaran siswa, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan intra kurikuler, kegiatan ko-kurikuler, dan mutasi di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Baru pada tahun 2011/2012.

## **F. Alasan Memilih Judul**

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. ke-9, h. 1044

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul di atas adalah:

1. Mengingat pentingnya manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.
2. Fakta lapangan di Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong baru-baru saja mengembangkan kegiatan intra kurikuler, dan kegiatan estra kurikuler.

### **G. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelaahan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang manajemen pendidikan sebagai berikut:

1. Afid Burhanuddin 2007 (NPM. A010507) Jurusan PGSD Unlam Banjarmasin

Judul penelitian Afid Burhanuddin adalah *Manajemen Kesiswaan di SDN Purui Kabupaten Tabalong*. Penelitian ini membagikan manajemen kesiswaan menjadi empat ruang lingkup pembahasan, yakni penerimaan siswa, ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta pencatatan prestasi belajar.

2. Rahmatullah 2006 (0201260706) Jurusan KI MPI IAIN Antasari Banjarmasin

Judul penelitian Rahmatullah adalah *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Haruai Kabupaten Tabalong*. Penelitian ini membahas tentang salah satu aspek manajemen berbasis sekolah secara umum, yakni perencanaan dan

evaluasi program MAN Haruai, pengelolaan kurikulum, pengelolaan proses belajar mengajar di MAN Haruai, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan sarana dan prasarana penunjang, pengelolaan keuangan, pelayanan yang diberikan MAN Haruai kepada siswa, hubungan MAN Haruai dengan masyarakat sekitar serta pengelolaan iklim MAN Haruai.

Kedua penelitian di atas hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni meneliti tentang manajemen pendidikan, hanya saja Afid Burhanuddin lebih terfokus pada empat ruang lingkup pembahasan, yakni penerimaan siswa, ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta pencatatan prestasi belajar. Penelitian ini terfokus pada tiga ruang lingkup pembahasan, yakni penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pengajaran siswa. Penelitian ini juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah lebih bersifat umum dibanding penelitian yang penulis lakukan, yakni meneliti tentang manajemen berbasis sekolah (MBS) secara keseluruhan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penulis merasa penelitian ini layak dilakukan karena tidak membahas objek dan subjek yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang Pelaksanaan manajemen Kesiswaan, yang terdiri dari Pengertian Pelaksanaan manajemen Kesiswaan, tujuan Pelaksanaan manajemen Kesiswaan, jenis-jenis kegiatan Pelaksanaan manajemen Kesiswaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan manajemen Kesiswaan.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup meliputi simpulan, dan saran-saran.